

MOTIVASI BERWIRAUSAHA ANTARA PRIA DAN WANITA DI SURABAYA

Renita Sekar Ayu, Johny Rusdiyanto, Elyse Tandelilin

Manajemen / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
renitalalala@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan motivasi gender pria dan wanita berwirausaha di Surabaya. Objek yang diambil adalah pria dan wanita yang berwirausaha di Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah 150 responden pria dan wanita yang berwirausaha minimal 6 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive or Judgemental Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian adalah komparatif. Pengujian dilakukan menggunakan *Uji T Independent Sample T* dan Uji Parsial dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 23.00). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan motivasi *Need for Affiliation*, *Need for Achivement*, dan *Need for Power* antar pria dan wanita berwirausaha di Surabaya. Setiap dimensi dari variabel motivasi yaitu *need for achivement*, *need for affiliation*, dan *need for power* menunjukkan setiap indikator perbedaan antara pria dan wanita berwirausaha di Surabaya.

Kata kunci: Motivasi, Kewirausahaan, Gender.

Abstract - This study aims to identify and analyze the differences in gender motivation of men and women entrepreneurship in Surabaya. The object is taken are men and women who entrepreneurship in Surabaya. The data used in this study is the primary data obtained from the distribution of questionnaires. Respondents in this study are 150 male and female respondents who have entrepreneurship at least 6 months. The sampling technique of this research is *Purposive or Judgmental Sampling*. This study uses a quantitative approach with research design is comparative. The test carried using *T-test Independent Sample T* and *Partial Test* with the help of *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 23.00). The results of this study indicate that there is no difference in motivation *Need for Affiliation*, *Need for Achievement*, and *Need for Power* between men and women entrepreneurship in Surabaya. Each dimension of the motivation variable that is *need for achivement*, *need for affiliation*, and *need for power* shows every indicator of difference between men and women entrepreneurship in Surabaya.

Keywords: Motivation, Entrepreneurship, Gender.

PENDAHULUAN

Kekhawatiran terhadap ekonomi pasar telah menjadi momok yang menakutkan bagi para pelaku usaha di Indonesia. Penyebabnya adalah lemahnya daya saing industri lokal, yang juga dikhawatirkan akan menggerus potensi pengusaha lokal dan beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Apa lagi saat ini kita sedang dalam semangat untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan ACFTA. Pelaku UMKM diharapkan mampu bertahan di negeri sendiri, serta bersaing di pasar global. Pengembangan serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah langkah yang strategis, apalagi kenyataannya UMKM memiliki peranan besar dalam menambah lapangan pekerjaan (<http://www.kompasiana.com>).

Bagi Perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Di Surabaya UMKM berkembang dengan pesat, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa selama 12 tahun terakhir jumlah unit usaha kecil menengah di Kota Surabaya terus meningkat hingga dua kali lipat. Dimana pada awal tahun 2000 jumlah UMKM di Surabaya baru sekitar 2.369 unit dengan jumlah tenaga kerja yang mampu terserap hanya 56.595 jiwa. Empat tahun kemudian UMKM semakin bertumbuh hingga menembus jumlah lebih dari 3000 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 63.690 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah UMKM di Surabaya sudah mencapai 4.835 unit usaha (<http://www.journal.unair.ac.id>).

Tidak mudah menghidupkan sentra UMKM di Surabaya. Buktinya, tiga di antara empat sentra UMKM binaan pemkot kini terkesan mati suri. Sentra UMKM di Middle East Ring Road (MERR) II-C dibangun pada 2014. Pada awal 2015, sentra yang berada tepat di koridor Jalan Dr. Ir. H. Soekarno tersebut dioperasikan. Namun hampir dua tahun berlalu sentra UMKM itu masih sepi pengunjung. Padahal produk yang dipajang terbilang lengkap (<http://www.jawapos.com/>).

Masalah yang sampai saat ini masih perlu diperhatikan adalah kemampuan pengusaha UMKM mengakses pasar yang lebih luas. Dengan produksi yang sudah cukup bagus bila pasar yang dijangkau terbatas maka tidak akan cukup

menolong kelangsungan hidup UMKM. Banyak UMKM tidak pernah bertahan sampai lima tahun lebih itulah kenapa para pengusaha harus tahu apa yang menjadi kesalahan mendasar dalam bisnis UMKM. Kemampuan membaca peluang pasar (*opportunity market*) dan penciptaan produk yang berdaya saing dengan melakukan diversifikasi produk yang ditunjang oleh motivasi usaha dan kemampuan usaha (kemampuan profesional pengelolaannya), sangat menentukan keberhasilan industri kecil (<http://www.iskandarst.com>, 2013).

Teori dorongan motivasi berprestasi dikemukakan oleh David McClelland (1964: 166) menurutnya karena semangat kewiraswastaanlah yang mendorong perkembangan ekonomi, maka tugas teoritis adalah menerangkan sebab-sebab kemunculan semangat itu. Semangat itu dicontohkan dalam diri pengusaha yang berlawanan dengan bayangan umum, tidak hanya didorong oleh motif untuk mencari keuntungan tetapi lebih didorong oleh hasrat kuat untuk berprestasi, untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih baik. Keuntungan hanyalah salah satu diantara beberapa ukuran tentang seberapa baik pekerjaan telah dikerjakan namun keuntungan tidak harus menjadi tujuan itu sendiri.

Dilihat dari segi gender, terdapat stereotipe dimana perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki. Dianggap bahwa produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan produktivitas yang dilakukan oleh laki-laki (Seon M.K, 2014). Padahal keterlibatan wanita dalam UMKM bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan tidak sedikit wanita saat ini mulai berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Di negara-negara berkembang banyak pemilik usaha mikro merupakan para wanita (Sharma et al., 2012) demi alasan untuk bertahan hidup (Selamat et al., 2011) sehingga mereka berkontribusi terhadap keluarga, kelompok dan negaranya.

Sebagai kota besar kedua di Indonesia, Kota Surabaya memiliki berbagai masalah sosial salah satunya masalah-masalah yang terkait dengan peran perempuan. Para perempuan di kota ini masih kesulitan dalam memperoleh akses pada sumber dana, perdagangan manusia, dan kekerasan dalam rumah tangga. Keterbatasan akses perempuan terhadap sumber dana disebabkan oleh anggapan bahwa laki-laki pencari nafkah utama padahal di lapangan banyak perempuan

juga yang menjadi tulang punggung keluarga. Akses dan peran perempuan di sektor ekonomi hanya dipandang dan dinilai sebatas pelengkap saja. Surabaya menghadapi permasalahan tersebut sejak tahun 2004 dan secara bertahap melakukan penyelesaian masalah ([http:// www. yipd.or. id](http://www.yipd.or.id)).

Namun beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian Hofstede (dalam Ribhan, 2007: Vol. 3) menunjukkan bahwa orientasi masa depan (*future oriented*) perempuan cenderung lebih berpandangan ke masa depan ketika akan membuat suatu keputusan dan bertindak dibandingkan laki-laki, perempuan memiliki ketajaman sebagai “pemain yang mencari aman” (*self player*).

Menurut Ribhan (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kemampuan *Entrepreneurship* Antara Pengusaha Wanita dan Pria di Bandar Lampung”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *entrepreneurship* yang tidak signifikan antara pengusaha wanita dan pria. Wirausaha pria lebih mandiri, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas dibandingkan dengan wirausaha wanita. Sedangkan dalam hal keberanian mengambil resiko, wirausaha wanita lebih berani dibanding dengan wirausaha pria. Kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas dibandingkan pria. Di satu sisi, perempuan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa perempuan pengusaha lebih bertanggung jawab dan lebih dapat dipercaya dalam masalah pengelolaan keuangan usaha, dan perempuan cenderung lebih peka terhadap kebutuhan pasar sehingga membuka peluang usaha baru. Upaya untuk meningkatkan peranan perempuan dalam pengembangan wirausaha, terutama melalui iptek, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah, swasta, organisasi perempuan dan institusi terkait lainnya. Berbagai kebijakan dan tindakan telah dicanangkan namun masih belum menghasilkan dampak seperti yang diharapkan. Di sisi lain, berbagai hal seperti kemudahan pembiayaan dan perijinan, perlindungan HKI, akses pemasaran, masih merupakan tantangan yang besar.

Meski demikian, tak menutup kemungkinan bahwa tetap ada perbedaan antara pemilik usaha laki-laki dan perempuan, yaitu masalah pinjaman dana.

Biasanya, perempuan mendapatkan pinjaman dana yang lebih banyak dibandingkan pria untuk memulai usaha. Ketika membandingkan kemampuan wirausaha kedua jenis kelamin, ternyata ada kekurangan nyata dari perempuan pengusaha. Terutama dalam hal teknologi, ketidakseimbangan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam teknologi semakin meningkat dari waktu ke waktu (<http://www.female.kompas.com>, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cynthia Benzing Hung M. Chu (2009) mengatakan bahwa ketika membandingkan motivasi berdasarkan gender, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengusaha pria dan wanita dengan motivasi untuk meningkatkan pendapatan. Pria dan wanita menilai motivasi pendapatan sebagai yang terpenting. Namun terdapat motivasi pengusaha pria dan wanita yang berbeda secara signifikan, yaitu pengusaha wanita akan mampu membuktikan bahwa ia dapat melakukan suatu pekerjaan dan mampu membangun usaha untuk diteruskan. Sebaliknya, pengusaha pria tidak mempermasalahkan hal-hal tersebut. Walaupun demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan dari faktor motivasi tersebut berdasarkan gender. Sehingga perlunya untuk melakukan penelitian tentang motivasi pengusaha berdasarkan gender yang lebih spesifik lagi dengan menggunakan objek berwirausaha di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian data ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif, dimana desain penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini membedakan motivasi gender menjadi pengusaha pria dan wanita di Surabaya.

Dalam melakukan penelitian ini, data diperoleh dari data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner ini dibagikan untuk memperoleh data secara langsung mengenai tanggapan yang diberikan responden terhadap motivasi pria dan wanita menjadi pengusaha di Surabaya yang berdasar pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Data primer didapat

dari penyebaran kuesioner terhadap responden pria dan wanita yang berwirausaha di Surabaya.

Aras pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval. Kuesioner yang diberikan bersifat tertutup maksudnya jawaban dari responden sudah dibatasi dengan alternatif jawaban. Aras interval yang digunakan berdasarkan Skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu dengan 5 alternatif jawaban dimana setiap alternatif jawaban diberi skor 5-4-3-2-1.

Karakteristik populasi yang ditetapkan adalah responden pria dan wanita berusia 20 – 60 tahun yang berwirausaha di Surabaya, sudah menikah/belum menikah, memiliki bisnis yang dikelola sendiri, lama bisnis berdiri minimal 1 tahun dan saat ini masih beroperasi, dan memiliki latar belakang pendidikan (SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive or Judgemental Sampling* yang berarti salah satu teknik pengambilan sampel yang sering dilakukan peneliti dengan memilih responden secara sengaja dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 for Windows adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012: 8). Penelitian ini menggunakan *content validity* untuk melihat sejauh mana isi skala mencerminkan ciri – ciri atribut yang hendak diukur. Item yang valid ditentukan dengan mengkorelasi item dengan total menggunakan perhitungan *Pearson's Product Moment*, dengan menggunakan kriteria di mana item dikatakan valid jika nilai r (*corrected item-total*) hitung $> r$ table pada taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2012: 7). Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik konsistensi internal dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > 0.6 .

3. Statistik Deskriptif (Mean dan Standar Deviasi)

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya (Hadi, 2008). Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: *mode*, *median*, dan *mean*.

4. Uji Beda *t-test* (Komparatis Dua Sampel Independen)

Uji beda *t-test* komparatif dua sampel independen menentukan seberapa besar peluang membuat resiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar (Siregar, 2014: 178). Tingkat signifikansi dinyatakan dengan lambang α .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 150 responden. Dari 150 responden yang terkumpul dilakukan klarifikasi untuk memudahkan melihat karakteristik responden dari motivasi berwirausaha antara pria dan wanita di Surabaya. Berikut ini merupakan deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pengalaman lama usaha, status, pendidikan terakhir, dan jenis usaha.

Diketahui berdasarkan jenis kelamin responden besar responden pria sebesar 45% dan responden wanita sebesar 55% sehingga dapat kita ketahui bahwa responden wanita lebih dominan dalam berwirausaha di Surabaya.

Diketahui berdasarkan usia responden yang berwirausaha di Surabaya terbanyak ada pada usia produktif 31 – 40 tahun sebesar 51% dan paling sedikit ada pada usia kurang produktif 51 – 60 sebesar 2%.

Diketahui berdasarkan pengalaman lama usaha responden terbanyak ada pada lama usaha 4 – 5 tahun sebesar 56% dan paling sedikit lama usaha 1 – 2 tahun sebesar 1%.

Diketahui berdasarkan status responden terbanyak ada pada status menikah, belum ada anak sebesar 54% dan paling sedikit status menikah, sudah ada anak sebesar 5%.

Diketahui berdasarkan pendidikan terakhir responden terbanyak ada pada tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 51% sedangkan paling sedikit pada tingkat pendidikan S1 sebesar 2%.

Diketahui berdasarkan jenis usaha responden terbanyak ada pada jenis usaha produksi sebesar 54% sedangkan paling sedikit ada pada jenis usaha toko kelontong sebesar 8%.

Diketahui berdasarkan profit per minggu responden terbesar adalah 1 juta – 2 juta dengan persentase 52% dan terkecil < 5 juta dengan persentase 3%.

A. Tampilan Data Deskriptif

Tabel 1
Tanggapan Responden Terkait Motivasi Dimensi *Need for Achievement*

No.	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
1	Merasa unggul dalam menjaga keberlangsungan usaha dari para pesaing.	3,4800	1,1627
2	Sungguh-sungguh berusaha dalam menjalankan usaha.	3,2857	1,0448
3	Berani menghadapi resiko apapun yang dihadapi dalam usaha.	3,4000	1,2206
4	Berinovasi dalam mengembangkan usaha.	3,5667	1,1435
5	Bekerja lebih baik untuk berkarya lebih baik.	3,6067	1,1256
Total		3,4680	0,57315

Sumber: Hasil olah data *SPSS 23.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata untuk variabel Motivasi *Need for Achievement* sebesar 3,4680 dimana nilai tersebut lebih dari 3, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang positif mengenai Motivasi *Need for Achievement* Berwirausaha di Surabaya. Pernyataan Motivasi yang mendapatkan penilaian terendah dari lima item adalah “Sungguh-sungguh berusaha dalam menjalankan usaha” dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,2857 sedangkan pernyataan tertinggi adalah “Bekerja lebih baik untuk berkarya lebih baik” mendapat penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,6067. Untuk deviasi standar pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah “Sungguh-sungguh berusaha dalam menjalankan usaha” yaitu sebesar 1,0448 sedangkan pernyataan yang tertinggi adalah “Berani menghadapi resiko apapun yang dihadapi dalam usaha” yaitu sebesar 1,2206.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terkait Motivasi Dimensi *Need for Affiliation*

No.	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
1	Berperilaku kekeluargaan dengan anggota keluarga	3,5000	1,1686
2	Berperilaku yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik	3,3600	1,1717
3	Berperilaku yang empati dengan para konsumen	3,7667	1,1197
4	Berperilaku yang simpatik ketika berhadapan dengan <i>supplier</i>	3,5133	1,1453
5	Berperilaku yang menjaga kebersamaan dengan teman	3,5133	1,1096
Total		3,5307	0,54044

Sumber: Hasil olah data *SPSS 23.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata untuk variabel Motivasi *Need for Affiliation* sebesar 3,5307 dimana nilai tersebut lebih dari 3, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman positif mengenai Motivasi *Need for Affiliation* Berwirausaha di Surabaya. Pernyataan Motivasi yang mendapatkan penilaian terendah dari lima item adalah “Berperilaku yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik” dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,3600 sedangkan

pernyataan tertinggi adalah “Berperilaku yang empati dengan para konsumen” dengan nilai rata-rata 3,7667. Untuk deviasi standar pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah “Berperilaku yang menjaga kebersamaan dengan teman” yaitu sebesar 1,1096 sedangkan pernyataan yang tertinggi adalah “Berperilaku yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik” yaitu sebesar 1,1717.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terkait Motivasi Dimensi *Need for Power*

No.	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
1	Bertindak berperan aktif dalam menjalankan usaha	3,3933	1,3305
2	Bertindak menjadi pemimpin yang baik bagi usaha yang dijalani	3,3200	1,3276
3	Bertindak melakukan untuk mencari solusi terbaik setiap kali menghadapi masalah	3,1267	1,2601
Total		3,2800	0,82746

Sumber: Hasil olah data *SPSS 23.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan rata-rata untuk variabel Motivasi *Need for Power* sebesar 3,2800 dimana nilai tersebut lebih dari 3, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman positif mengenai Motivasi *Need for Power* Berwirausaha di Surabaya. Pernyataan Motivasi yang mendapatkan penilaian terendah dari lima item adalah “Bertindak melakukan untuk mencari solusi terbaik setiap kali menghadapi masalah” dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,1267 sedangkan pernyataan tertinggi adalah “Bertindak berperan aktif dalam menjalankan usaha” dengan nilai rata-rata 3,3933. Untuk deviasi standar pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah “Bertindak melakukan untuk mencari solusi terbaik setiap kali menghadapi masalah” yaitu sebesar 1,2601 sedangkan pernyataan yang tertinggi adalah “Bertindak menjadi pemimpin yang baik bagi usaha yang dijalani” yaitu sebesar 1,3276.

B. Tampilan Data Uji Beda Independent Sample T-Test

1. Uji Hipotesis Motivasi *Need for Achievement*

Pada Tabel 4 dibawah ini, hasil uji menggunakan bantuan SPSS menghasilkan nilai signifikansi pada tabel uji *varians lavene's* sebesar 0,902. Nilai

tersebut >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data. Uji t dapat menggunakan asumsi *Equal Varians Assumed*. Jika nilai signifikansi uji t adalah $0.995 > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak atau motivasi *need for achievement* pria dan wanita berwirausaha di Surabaya berbeda.

Tabel 4
Independent Sample T-Test *Need for Achievement*

		Uji Varians Lavene's	Uji T
		Sig.	Sig. (2-Tailed)
Motivasi	Equal Variances Assumed	.902	.995
	Equal Variances Not Assumed		.995

Sumber: Hasil olah data SPSS 23.0 for Windows

Pada Tabel 5 dibawah ini hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil mean indikator motivasi *need for achievement* pria dan wanita. Nilai signifikansi menunjukkan indikator motivasi *need for achievement* bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan berarti setiap indikator pada motivasi *need for achievement* pria dan wanita tidak terdapat perbedaan.

Tabel 5
Perbedaan Motivasi Dimensi *Need for Achievement* Pria dan Wanita

Motivasi N-Ach	Mean Pria	Mean Wanita	Sig. (2-tailed)
Merasa unggul dalam menjaga keberlangsungan usaha dari para pesaing	3,5147	3,4512	0,740
Sungguh-sungguh berusaha dalam menjalankan usaha	3,2353	3,3293	0,585
Berani menghadapi resiko apapun yang dihadapi dalam usaha	3,3676	3,4268	0769
Berinovasi dalam mengembangkan usaha	3,5441	3,5854	0,830
Bekerja lebih baik untuk berkarya lebih baik	3,6765	3,5488	0,492
Total Mean	3,4676	3,4683	0,995

Sumber: Hasil olah data SPSS 23.0 for Windows

2. Uji Hipotesis Motivasi *Need for Affiliation*

Pada Tabel 6 dibawah, hasil uji menggunakan bantuan SPSS menghasilkan nilai signifikasi pada tabel uji varians lavene's sebesar 0,696. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data. Uji t dapat menggunakan asumsi *Equal Varians Assumed*. Jika nilai signifikasi uji t adalah $0,611 > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan motivasi *need for affiliation* pria dan wanita berwirausaha di Surabaya.

Tabel 6
Independent Sample T-Test *Need for Affiliation*

		Uji Varians Lavene's	Uji T
		Sig.	Sig. (2-Tailed)
Motivasi	Equal Variances Assumed	.696	.611
	Equal Variances Not Assumed		.611

Sumber: Hasil olah data SPSS 23.0 for Windows

Pada Tabel 7 dibawah ini hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil mean indikator motivasi *need for affiliation* pria dan wanita. Nilai signifikansi menunjukkan indikator motivasi *need for affiliation* bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan berarti setiap indikator pada motivasi *need for affiliation* pria dan wanita tidak terdapat perbedaan.

Tabel 7
Perbedaan Motivasi Dimensi *Need for Affiliation* Pria dan Wanita

Motivasi N-Aff	Mean Pria	Mean Wanita	Sig. (2-tailed)
Berperilaku kekeluargaan dengan anggota keluarga	3,6765	3,3537	0,092
Berperilaku yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik	3,2353	3,4634	0,236
Berperilaku yang empati dengan para konsumen	3,7794	3,7561	0,900
Berperilaku yang simpatik ketika berhadapan dengan <i>supplier</i>	3,3971	3,6098	0,259
Berperilaku yang menjaga kebersamaan dengan teman	3,4412	3,5732	0,470
Total Mean	3,5059	3,5512	0,611

Sumber: Hasil olah data *SPSS 23.0 for Windows*

3. Uji Hipotesis Motivasi *Need for Power*

Pada Tabel 8 dibawah, hasil uji menggunakan bantuan SPSS menghasilkan nilai signifikasi pada tabel uji varians lavene's sebesar 0,442. Nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data. Uji t dapat menggunakan asumsi *Equal Varians Assumed*. Jika nilai signifikasi uji t adalah 0,014 < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima atau terdapat perbedaan motivasi *need for power* pria dan wanita berwirausaha di Surabaya.

Tabel 8
Independent Sample T-Test *Need for Power*

		Uji Varians Lavene's	Uji T
		Sig.	Sig. (2-Tailed)
Motivasi	Equal Variances Assumed	.442	.014
	Equal Variances Not Assumed		.013

Sumber: Hasil olah data *SPSS 23.0 for Windows*

Pada Tabel 9 dibawah ini hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil mean indikator motivasi *need for power* pria dan wanita. Nilai signifikansi menunjukkan indikator motivasi *need for power* bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan indikator 3 pada motivasi *need for power* pria dan wanita terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan nilai signifikansi pada indikator 1,2 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan berarti indikator 1,2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam hal motivasi *need for power*. Sedangkan pada indikator 3 menunjukkan perbedaan signifikan antara pria dan wanita dalam hal motivasi *need for power*.

Tabel 9
Perbedaan Motivasi Dimensi *Need for Power* Pria dan Wanita

Motivasi N-pow	Mean Pria	Mean Wanita	Sig. (2-tailed)
Bertindak berperan aktif dalam menjalankan usaha	3,5441	3,2683	0,201

Bertindak menjadi pemimpin yang baik bagi usaha yang dijalani	3,4265	3,2317	0,365
Bertindak melakukan untuk mencari solusi terbaik setiap kali menghadapi masalah	3,4118	2,8902	0,009
Total Mean	3,4608	3,1300	0,014

Sumber: Hasil olah data SPSS 23.0 for Windows

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa uji independet t-test dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa untuk Elemen Motivasi Gender *Need for Acvivement* Pria dan Wanita Berwirausaha di Surabaya tidak ada perbedaan yang signifikan pria dan wanita dengan nilai total mean pria 3,467 dan mean wanita 3,468. Hal tersebut berarti bahwa persepsi responden berwirausaha terhadap motivasi *need for achievement* yaitu karena merasa unggul, sungguh-sungguh berusaha, berani menghadapi resiko, berinovasi, dan bekerja lebih baik.
2. Berdasarkan hasil analisa untuk Elemen Motivasi Gender *Need for Affiliation* Pria dan Wanita Berwirausaha di Surabaya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pria dan wanita dengan nilai total mean pria 3,505 dan mean wanita 3,551. Hal tersebut berarti bahwa responden berwirausaha terhadap motivasi *need for affiliation* yaitu karena berperilaku kekeluargaan dengan anggota keluarga, berperilaku yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik, berperilaku yang empati dengan para konsumen, berperilaku yang simpatik ketika berhadapan dengan supplier, dan berperilaku yang menjaga kebersamaan dengan teman.
3. Berdasarkan hasil analisa untuk Elemen Motivasi Gender *Need for Power* Pria dan Wanita Berwirausaha di Surabaya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pria dan wanita dengan nilai total mean pria 3,4608 dan mean wanita 3,1300. Hal tersebut berarti bahwa responden berwirausaha

terhadap motivasi *need for power* yaitu karena bertindak berperan aktif dalam menjalankan usaha, bertindak menjadi pemimpin yang baik bagi usaha yang dijalani, dan bertindak melakukan untuk mencari solusi terbaik setiap kali menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kebutuhan motivasi berwirausaha pria dan wanita yang paling tinggi ke paling rendah yaitu *Need for Affiliation, Need for Achievement, Need for Power*. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori McClelland yang mengatakan bahwa motivasi paling dominan dalam berwirausaha adalah motivasi *need for achievement*, tetapi tidak menjadi masalah dalam mengembangkan suatu usaha. Para pengusaha harus lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan bisnisnya agar kelangsungan bisnisnya bisa bertahan lebih lama, terus menghasilkan karya-karya yang inovatif dan menerapkan manajemen yang baik dalam bisnisnya. Kebutuhan motivasi dalam pertumbuhan ekonomi saat ini sangatlah nyata dilihat dari perkembangan zaman yang semakin modern dan berkembangnya teknologi. Menemukan motivasi yang mendasari suatu tingkah laku dengan cara yang terbaik adalah dengan menganalisa motif yang ada dalam fantasi seseorang karena motivasi tidak dapat dilihat begitu saja dari tingkah laku. Menjadi pengusaha yang fleksibel dengan bisa menyesuaikan keadaan lingkungan yang terus berubah agar tidak tertinggal *trend* saat ini. Menjadi pengusaha juga harus berani memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya mengenai sesuatu yang akan dikerjakan serta menyenangkan tugas yang dikerjakan secara efektif. Menjadi pengusaha harus percaya pada kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis, dinamis serta mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin. Perhatian pada lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang juga merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh pengusaha.

Bagi peneliti selanjutnya wilayah penelitian diperluas karena lingkup penelitian ini hanya di wilayah Surabaya, tujuannya untuk mengetahui karakteristik responden dari wilayah lain dan mengetahui motivasi responden di wilayah lain menjadi wirausaha. Penelitian ini hanya meneliti motivasi *need for*

achievement, need for affiliation, dan need for power. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki faktor perbedaan dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya dalam motivasi gender berwirausaha (Cynthia Benzing Hung M. Chu, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moh. 2002. Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty.
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, Alma. 2013. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Cozby, Scott C, Bates, 2015, Methods in Behavioral Research, Paperback, UK
- Dayakishi, Tri., Salis Yuniardi. 2008. Psikologi Lintas Budaya (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Djaali H. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, Raja Bongsu, Syafrizal Helmi, dan Frida Ramadini. 2010. Kewirausahaan. Medan: USU Press.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivancevich, J. M, Konopaske, R & Matteson, M. T. 2007. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Penerjemah: Gina Gania. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. 2014. Perilaku Organisasi. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Ribhan. 2007. Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.3 no 2, Januari 2007.
- Robbins, S. P & Judge, T. A. 2008. Perilaku Organisasi. Penerjemah: Diana, Ria, & Abdul. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- Saifuddin, Azwar. 2012 Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. 2008. *Theories of Personality*. (8th ed.). Belmont, CA: Cengage Learning/Wadsworth.
- Setiawan, I. A. dan I. Ghozali. 2006. Akuntansi Perilaku. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Seon M.K., 2014. *The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance*. New Jersey: School of Social Science and Human Services.
- Sharma, A., Sapnadua, M.S. dan Hatwal, V., 2012. *Microenterprise development and rural women entrepreneurship: Way for economic empowerment*. A Journal of Economics and Management, 1 (6).
- Siregar, Syofian. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sjabadhyni, Bertina; Graitto, Indarwahyanti; Wutun, Rufus Patty. 2001. Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO. Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2003. Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2014. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro.
- Walgito, Bimo. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wukir. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2013. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/download/386/379>
- https://www.researchgate.net/profile/Sherlywati_Sherlywati/publication/318054511_ANALISIS_PERBANDINGAN_KEMAMPUAN_KEWIRAU_SAHAN_PENGUSAHA_PEREMPUAN_DAN_LAKI-

[LAKI STUDI PADA UMKM DI KOTA BANDUNG/links/5957687b458515ea4c603407/ANALISIS-PERBANDINGAN-KEMAMPUAN-KEWIRAUSAHAAN-PENGUSAHA-PEREMPUAN-DAN-LAKI-LAKI-STUDI-PADA-UMKM-DI-KOTA-BANDUNG](#)

<http://www.female.kompas.com>

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.jawapos.com/>

<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/kmp43462b985cfull.pdf>

<http://dinkop-umkm.surabaya.go.id>,

<http://humas.surabaya.go.id>,

<http://www.smeccda.com>,

<http://www.iskandarst.com>

<http://www.yipd.or.id>